

## **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KOLOM DESKRIPSI YOUTUBE RIA SW EPISODE DAEGU DAN HONGKONG**

### ***LANGUAGE ERROR ANALYSIS IN THE DESCRIPTION COLUMN OF YOUTUBE RIA SW EPISODE DAEGU AND HONGKONG***

**Radita Rahmawati<sup>1</sup>, Rizka Maulidania<sup>2</sup>, Salsabila Putri Rahmawati<sup>3</sup>,  
Aveny Septi Astriani<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi

Email: raditarhma02@gmail.com<sup>1</sup>, rizkamaulidania674@gmail.com<sup>2</sup>, rahmawatisa12@gmail.com<sup>3</sup>,  
aveny.septi@unsil.ac.id<sup>4</sup>

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada akun Youtube Ria SW. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah kolom deskripsi pada unggahan Youtube Ria SW episode Hello Daegu 1, Hello Daegu 2, dan Menggila Di Hong Kong 1. Data pada penelitian ini adalah kata yang memiliki kesalahan berbahasa baik itu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode simak, baca, catat dan Studi Pustaka.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan Berbahasa, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Youtube

#### **Abstract**

*This study aims to describe language errors on the Ria SW Youtube account. The type of research conducted is qualitative research using descriptive methods. The data source used is the description column on Ria SW's Youtube uploads of Hello Daegu 1, Hello Daegu 2, and Menggila Di Hong Kong 1. The data in this study are words that have language errors, be it phonological, morphological, syntactic, and semantic errors. Data collection techniques are carried out by the method of listening, reading, recording and literature study.*

**Keywords:** Analysis Of Language Errors, Phonology, Morphology, Syntactic, Semantic, Youtube.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa tidak lain adalah bunyi bermakna yang keluar dari alat ucap manusia. Bahasa hakikatnya memiliki sifat individual karena lahir dari pribadi seseorang. Setelah bunyi dihasilkan bahasa bersifat kooperatif yang berarti memunculkan kerja sama dengan orang lain. Menurut Archibal A. Hill (Noermanzah, 2019:308) ada lima sifat bahasa yang berwujud bunyi yaitu bahasa merupakan seperangkat bunyi, bunyi bahasa serta objek sifatnya arbitrary, bersistem, terdiri dari lambang, dan sempurna sebagai alat komunikasi. Bahasa berfungsi sebagai alat penghubung ataupun alat kebudayaan.

Sebagai suatu sistem, bahasa mempunyai kaidah yang disepakati oleh pengguna bahasa. Aturan tersebut mencakup sejumlah komponen yang sistematis dan sistematis (Chaer, 2012). Sistematis artinya bahasa mempunyai struktur yang teratur. Sistematis berarti bahwa bahasa terdiri dari beberapa subsistem dan bukan satu sistem, seperti morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan kosa kata. Jika aturan dan instruksi suatu bahasa dilanggar, maka komunikasi akan terganggu (Chaer, 2000).

Bahasa Indonesia mempunyai kaidah dan pedoman berbahasa yang terus diperbaharui setiap fasenya bernama EYD edisi V. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD)

adalah pedoman resmi yang dapat dipergunakan oleh instansi pemerintah dan swasta serta masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. EYD Edisi V ini dikeluarkan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 dan ditetapkan pada 16 Agustus 2022. Penggunaan bahasa Indonesia perlu dipahami dengan jelas sesuai dengan situasi penggunaan maupun pedoman yang ada. Bahasa kerap mengalami perkembangan yang disebabkan oleh perubahan sosial, ekonomi dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses saling pengaruh antara konteks suatu bahasa dengan bahasa lainnya tidak dapat dihindari. Bahasa sebagai bagian integral dari kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan di atas. Terdapat pengaruh timbal balik antar bahasa, misalnya sebuah kosakata bahasa akan bersangkutan karena bersifat terbuka. Bahasa juga digunakan sebagai saran komunikasi antar manusia.

Dalam komunikasi dan bersosialisasi, seringkali terjadi beberapa kesalahan berbahasa yang tidak sesuai dengan konteks, situasi, dan kondisi. Kesalahan berbahasa adalah ketika bahasa digunakan tidak sesuai dengan norma bahasa dalam ucapan atau tulisan. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian bahasa yang tidak sesuai dengan standar atau standar khusus dari penggunaan bahasa orang dewasa atau bahasa baku.

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang dilakukan seseorang secara teratur dan sistematis. Tarigan (1997) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah ketika seseorang menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan dan komponen penentu komunikasi. Kesalahan berbahasa ini dapat terjadi dalam situasi atau bidang tertentu, terutama ketika seseorang menggunakan bahasa tanpa mengutamakan faktor komunikatif sebagai tujuan utama aktivitas berbahasa mereka tetapi juga tanpa memperhatikan kaidah bahasa. Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu kejadian yang terkait erat dengan cara seseorang menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulis, tanpa mengikuti struktur bahasa yang ada.

Menurut Johan dan Simatupang (2018), analisis kesalahan berbahasa dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa. Sementara Tarigan (2011: 60) menggambarkan analisis kesalahan berbahasa sebagai prosedur kerja yang digunakan oleh peneliti dan guru bahasa. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan sampel, identifikasi kesalahan yang ditemukan, penjelasan, dan evaluasi kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa yang paling umum disebabkan oleh ketidaktahuan atau ketidakmampuan untuk memahami aturan kaidah bahasa. Salah satu penyebab utama kesalahan berbahasa adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman pengguna tentang cara menggunakan bahasa dengan benar, terutama bahasa Indonesia. Kata-kata dan frase seperti prokem, slang, dan jargon dapat diciptakan karena perilaku ini (Setyawan & Wixke, 2020). Kita dapat menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan menggunakan analisis kesalahan berbahasa. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang memenuhi unsur-unsur komunikasi dan tata bahasa. Kesalahan berbahasa ini dapat terjadi pada setiap unsur bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa ini diklasifikasikan berdasarkan kesalahan yang paling sering terjadi pada tataran linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi adalah kesalahan berbahasa yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, pembentukannya dan perubahannya. Sedangkan menurut Markhamah (2010, 76-77), kesalahan fonologi adalah kesalahan yang berkaitan dengan pelafalan dan

penulisan bunyi bahasa. Kesalahan berbahasa selanjutnya yaitu dalam tataran morfologi. Kesalahan berbahasa tataran morfologi adalah kesalahan berbahasa yang membahas mengenai seluk-beluk pembentukan kata. Selain itu, kesalahan morfologi juga termasuk kesalahan yang disebabkan oleh pemilihan afiks, penggunaan kata ulang, penyusunan kata majemuk, dan penggunaan bentuk kata yang salah (Tarigan, 1988:195). Biasanya kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi ini sebagian besar berkaitan dengan bahasa tulis.

Kesalahan berbahasa yang ketiga yaitu dalam tataran sintaksis. Kesalahan berbahasa sintaksis adalah penyimpangan dalam struktur frasa, klausa, atau kalimat dikenal sebagai kesalahan berbahasa sintaksis (Junus & Junus, 2010: 103). Semua fungsi bahasa, termasuk predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan, termasuk kesalahan sintaksis. Jadi, kesalahan berbahasa sintaksis adalah analisis kesalahan yang melihat bagaimana kata berhubungan dengan satuan bahasa yang lebih besar atau kata dengan kata. Sedangkan kesalahan bahasa semantik yaitu kesalahan berbahasa yang mempelajari makna dalam bahasa, kalimat, kode, atau jenis representasi lainnya. Selain itu, Mustofa dan Yulian (2021) menyatakan bahwa kesalahan semantik adalah kesalahan yang berkaitan dengan pemahaman makna kata dan bagaimana kata harus digunakan dalam bertutur atau menulis kalimat. Keempat jenis kesalahan berbahasa tersebut dapat kita temui saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi, melainkan kesalahan berbahasa juga dapat ditemukan dalam media sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein (Chandra, 2017) memberikan definisi media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Jejaring sosial dianggap sebagai ruang kreativitas, penyampaian pendapat, masukan, bahkan tempat mengekspresikan sesuatu yang sedang terjadi. Salah satu media sosial yang dapat ditemukannya kesalahan berbahasanya yaitu Youtube. Youtube merupakan media sosial yang populer dan mudah diakses oleh siapa saja (Amos, 2021).

YouTube juga memberi kemudahan kepada siapa saja untuk mengunggah video atau konten yang telah dibuat untuk di upload di Youtube untuk memberikan tontonan pada pengguna Youtube. Youtube menjadi salah satu bagian media sosial yang mendapatkan perhatian khusus. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2010 berbagai kalangan umur mulai tertarik untuk menggunakan situs Youtube sehingga Youtube mulai dikenal dan digunakan oleh masyarakat kota besar termasuk di Indonesia. Konten videonyapun semakin beragam jika ditinjau dari sisi positif dan negatifnya.

Di Youtube terdapat berbagai macam jenis video yang diunggah setiap harinya salah satunya yaitu vlog. Vlog merupakan video jurnalis yang berada dalam web yang berisi kehidupan, pikiran, opini, dan ketertarikan. Fenomena vlogging di Indonesia cukup menarik minat masyarakat. Banyak vlogger Indonesia yang terkenal karena mengunggah videonya di channel Youtube yang berujung trending. Maraknya vlog di media sosial menjadi tontonan rutin para anak muda sehingga menjadi pembicaraan tren yang marak. Di Indonesia ada banyak vlogger terkenal salah satunya adalah Ria Sukma Wijaya atau lebih akrab dipanggil dengan Ria SW. Ria SW merupakan produser stasiun televisi yang beralih menjadi vlogger makanan sekaligus travelling yang paling digandrungi di tanah air. Ilmu yang dia kuasai dari pekerjaan sebelumnya membuat kualitas video yang diunggahnya sangatlah apik, editannya pun sangat menarik untuk ditonton. Dia selalu memberikan informasi harga, spot tempat menarik, maupun informasi sejarah tempat yang sedang di kunjunginya. Ria SW berkelana mencicipi beragam makanan dari berbagai negara di dunia. Saat ini, jumlah subscriernya mencapai 4,26 juta. Kontennya selalu dinantikan oleh

penonton setia. Ria Sw ini berbeda dengan vlogger lainnya. Hal ini dikarenakan dia selalu menuliskan cerita pada kolom deskripsi. Cerita pada kolom deskripsi tersebut berkaitan dengan cerita yang dia alami ketika membuat konten tersebut. Menurut Aprilia, Murdianti, Duku, dan Anwar (2021) dalam membuat kontennya Ria SW menggunakan pola komunikasi satu arah dan menggunakan bahasa sehari-hari.

Keunikan yang dimiliki creator Ria SW dalam kontennya inilah yang membuat peneliti ingin meneliti kebahasaan yang terdapat pada kolom deskripsi dalam konten Ria SW. Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kesalahan berbahasa pada kolom deskripsi kanal Youtube Ria SW pada episode “Hello Daegu #23”, “Daegu Streetfood #24”, dan “Menggila Di Hong Kong 1”. Pada episode “Hello Daegu #23”, “Daegu Streetfood #24”, dan “Menggila Di Hong Kong 1” dalam tiga episode tersebut ditemukan kesalahan berbahasa pada tulisannya yang terdapat dalam kolom deskripsi.

Berdasarkan ulasan mengenai kesalahan berbahasa pada kolom deskripsi akun Youtube Ria SW, penelitian ini dilakukan oleh penulis karena penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa dari kolom deskripsi akun Youtube Ria SW. Adapun penelitian lain yang pernah dilakukan antara lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mona Putri Maharani (2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Video Pendek *Channel Youtube* Nalar Kritis” dan juga penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuningsih, Peni Nur Damai, dan Khotijatul Kubro (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Peserta Master Chef Indonesia 2020”. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Persamaannya yaitu kedua penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan, untuk perbedaannya ada pada sumber data yang digunakan, penelitian yang dilakukan penulis sumber data yang digunakan adalah teks yang ada di dalam kolom deskripsi dari akun Youtube Ria SW episode “Hello Daegu #23”, “Daegu Streetfood #24”, dan “Menggila Di Hong Kong 1”.

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahasa yang digunakan pada tulisan yang terdapat dalam kolom deskripsi akun Youtube Ria SW. Penelitian ini juga bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia yang digunakannya dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kolom deskripsi akun Youtube Ria SW. Analisis tersebut dilakukan sesuai dengan empat jenis kesalahan berbahasa yaitu kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca untuk menyadari dan melestarikan eksistensi bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar dan Pd (Amillah, Wikanengsih, dan Nugraha, 2021:203) pendekatan metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang sering dipakai oleh seorang peneliti untuk mendapatkan pemahaman atau konsep terhadap penelitian yang dilakukan dalam satu masa. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh berupa tulisan yang terdapat dalam kolom deskripsi akun Youtube Ria SW. Metode deskriptif menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan atau topik yang diangkat yaitu analisis kesalahan berbahasa pada tulisan yang terdapat dalam kolom deskripsi akun Youtube Ria SW.

Objek penelitiannya berupa tulisan yang terdapat pada kolom deskripsi akun Youtube Ria SW episode Hello Daegu 1, Hello Daegu 2, dan Menggila Di Hong Kong 1. Teknik pengambilan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan cara (1) membaca tulisan yang terdapat pada kolom deskripsi akun Youtube Ria SW pada episode Hello Daegu 1, Hello Daegu 2, dan Menggila Di Hong Kong 1, (2) menulis kesalahan-kesalahan pada tulisan yang terdapat dalam kolom deskripsi akun Youtube Ria SW pada episode Hello Daegu 1, Hello Daegu 2, dan Menggila Di Hong Kong 1, (3) mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa pada tulisan yang ditulis oleh pemilik akun Youtube Ria Sw berdasarkan kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode simak, baca, catat dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menentukan kesalahan, pejabaran kesalahan, pengklasifikasian kesalahan serta mengevaluasi kesalahan. Sumber data dalam penelitian ini bereferensi kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring dan buku sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga data deskripsi dari video akun youtube Ria SW yaitu video Hello Daegu 1, Hello Daegu 2, dan Menggila Di Hong Kong 1. Ketiga deskripsi dari video tersebut dijadikan data untuk dianalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Berikut hasil analisisnya:

### **Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kolom Deskripsi Video Daegu 1**

Holla~!

Kesalahan pada data tersebut terjadi dalam kata /Holla/. Kata /Holla/ merupakan bahasa sapaan yang berasal dari negara Spanyol. Kata /Holla/ dalam data tersebut merupakan kesalahan fonologi karena kata /Holla/ merupakan kata serapan yang sebaiknya ditulis dengan huruf miring. Jadi, kalimat pebenarannya yaitu “**Holla~!**”

Aku mau cerita kejadian di balik video "Hello Daegu".

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat dalam kata /di balik/. Kata /di balik/ merupakan kesalahan morfologi karena penulisan kata /di balik/ seharusnya digabung. Hal ini dikarenakan kata /di/ pada kata /di balik/ merupakan preposisi sehingga penulisannya harus digabung dan bukan merujuk pada nama tempat. Jadi, kalimat pembenaran, yaitu “Aku mau cerita kejadian **dibalik** video “Hello Daegu”.

Tau gak?

Kesalahan dalam kalimat diatas yaitu pada kata /Tau/ dan /gak/ yang termasuk kedalam jenis kesalahan fonologi. Kesalahan tersebut terdapat kekurangan fonem /h/ pada kata tau yang seharusnya ditulis dengan kata /tahu/ dan kesalahan penggunaan kata tidak baku juga. Selain itu, kata /gak/ termasuk kesalahan fonologi karena adanya penggunaan kata tidak baku seharusnya ditulis menjadi /enggak/. Jadi, kalimat pembenarannya yaitu “**Tahu enggak?**”

Iya, kalian nggak tau. Makanya aku kan mau kasih tau nih~

Kesalahan dalam kalimat diatas terdapat tiga kata yang memiliki kesalahan. Kata pertama terdapat dalam kata /nggak/. Kata /nggak/ termasuk dalam kesalahan fonologi dan morfologi. Kesalahan fonologi terjadi dikarenakan kata /nggak/ merupakan kata tidak baku, seharusnya diganti menjadi kata /enggak/. Kata /nggak/ juga memiliki kesalahan yaitu kekurangan fonem /e/ pada penulisan kata nggak sehingga diganti menjadi kata enggak. Selanjutnya, kesalahan kedua terdapat kekurangan fonem /h/ yang juga merupakan kesalahan fonologi. Kata /tau/ yang seharusnya ditulis dengan kata /tahu/ dan kesalahan penggunaan kata tidak baku juga. Kesalahan yang ketiga terdapat pada kata /aku kan/. Kata tersebut merupakan kesalahan semantik, karena

kata /kan/ pada kata /aku kan/ sebaiknya dihapus karena redundansi. Jadi kalimat pembenarannya yaitu “Iya, kalian **enggak tahu**. Makanya aku mau kasih tau nih~”

Emang nggak bisa besok aja?

Kesalahan yang terdapat pada kalimat diatas yaitu kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi terdapat pada kata /nggak/. Kata /nggak/ merupakan kata tidak baku, seharusnya diganti menjadi kata /enggak/. Selain itu, terdapat kekurangan fonem /e/ dalam penulisan kata nggak tersebut. Jadi, kalimat pembenarannya yaitu “Emang **enggak** bisa besok aja?”

Atau takutnya keburu kemalaman dan keburu tutup.

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas yaitu dalam kata /atau/. Kata /atau/ merupakan kesalahan fonologi **dan semantik** karena kata tersebut merupakan kata penghubung atau kongjungsi intrakalimat yang seharusnya berada di tengah kalimat dan bukan di awal kalimat dan kata tersebut lebih baik dihilangkan karena redundansi. **Jadi pembenarannya yaitu /takutnya keburu kemalaman dan keburu tutup./**

Dan aku gak bisa makan itu besok.

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas yaitu dalam kata /dan/. Kata /dan/ merupakan kesalahan fonologi karena kata tersebut merupakan kata penghubung atau kongjungsi intrakalimat yang seharusnya berada di tengah kalimat dan bukan di awal kalimat. Kata /dan/ termasuk kesalahan fonologi karena penempatan kata yang kurang tepat seharusnya diletakkan di Tengah kalimat sebagai kata yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Kesalahan dalam kalimat di atas terdapat kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/. Jadi kalimat pembenarannya yaitu “Aku **enggak** bisa makan itu besok.”

O.M.G

Pada kata di atas terdapat kesalahan fonologi yaitu kata O.M.G tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf miring dikarenakan kata tersebut termasuk kedalam bahasa asing. Maka dari itu kata O.M.G sebaiknya ditulis menggunakan huruf miring. Jadi pembenarannya yaitu “***O.M.G***”

Aku nulis gini sembari ngebayangin itu.

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat pada kata /ngebayangin/. Kata /ngebayangin/ ini merupakan kesalahan fonologi karena kata tersebut bukan kata baku melainkan kata tidak baku seharusnya diubah menjadi /membayangkan/. Kata /ngebayangin/ juga mengandung kesalahan morfologi, yaitu kesalahan dalam pembentukan kata dengan hilangnya prefiks /mem-/ dan hilangnya sufiks /-kan/ seharusnya kata tersebut diganti menjadi /membayangkan/. Kalimat di atas juga memiliki kesalahan sintaksis dalam susunan kalimatnya. Adanya perbaikan sebelum kata itu untuk menjelaskan sesuatu yang dituju. Jadi, perbaikan kata tersebut yaitu “Aku nulis ini sembari **membayangkan** makanan itu”

Kalian masih ingat pojangmacha yang ada di dalam gedung gak? Yang indoor itu loh.

Kesalahan dalam kalimat di atas terdapat pada kata /indoor/. Kata /indoor/ termasuk dalam kesalahan fonologi karena kata tersebut merupakan kata asing dan tidak ditulis menggunakan huruf miring. Jadi perbaikan kata tersebut yaitu ***/indoor/***.

Yang aku sempat tanda tangan di terpalnya

Kesalahan dalam kalimat di atas terdapat pada kata di terpalnya. Kata di terpalnya memiliki kesalahan fonologi karena penulisan kata /di terpalnya/ seharusnya ditulis serangkai. Hal ini dikarenakan kata /di/ pada kata /di terpalnya/ merupakan preposisi sehingga penulisannya harus digabung dan bukan merujuk pada nama tempat. Jadi, pembenarannya yaitu /Yang aku sempat tanda tangan **diterpalnya/**

Ingat, gak?

Kesalahan dalam kalimat di atas terdapat kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/. Jadi, pembedarannya yaitu /Ingat, **enggak**?/

Chocho bilang kalau terpalnya mereka diganti semua sejak covid. Jadi lebih tertutup gitu.

Kesalahan dalam kalimat di atas terdapat tiga kesalahan yaitu fonologi dan sintaksis. Kesalahan fonologi terdapat pada kata /covid/ seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena kata tersebut termasuk dalam kata bahasa asing. Kesalahan kedua yang terdapat pada kalimat di atas yaitu kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis ini terjadi karena adanya perubahan dan penambahan dalam struktur kalimat supaya lebih padu. Kesalahan yang ketiga yaitu pada kata /gitu/ seharusnya dihilangkan saja karena redundansi dan termasuk kesalahan semantik. Kata /gitu/ dihilangkan tetap tidak merubah makna dalam kalimat tersebut. Perbaiki kalimat tersebut yaitu /Chocho bilang, terpalnya mereka ganti semua sejak **covid menjadi** lebih tertutup./

Alhasil tanda tangan aku jadi hilang, kan.

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam kata /hilang, kan/. Kata /hilang, kan/ tersebut termasuk pada kesalahan morfologi yaitu kesalahan pembentukan kata dengan hilangnya prefiks /meng-/ seharusnya diganti menjadi /menghilang/. Kesalahan kedua yaitu terdapat kesalahan semantik adanya redundansi pada kata /kan/ sehingga kata tersebut dihilangkan. Maka perbaiki kalimatnya yaitu /Alhasil tanda tangan aku jadi **menghilang**/

Karena aku gak masukin itu ke dalam magic book dan hanya tulis di notes HP.

Kesalahan dalam kalimat di atas terdapat kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/. Kesalahan pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam kata /magic book/. Kata /magic book/ ini merupakan kesalahan fonologi karena penulisannya tidak dicetak miring dan termasuk ke dalam kata bahasa asing. Maka, perbaiki kata tersebut yaitu /*magic book*/.

Terus aku baru ingat pas lagi nunggu di airport menuju Indonesia.

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam kata /airport/. Kata /airport/ ini merupakan kesalahan fonologi karena penulisannya tidak dicetak miring dan termasuk ke dalam kata bahasa asing. Maka, perbaiki kata tersebut yaitu /*airport*/.

Pelajaran banget untuk ke depannya.

Kesalahan pada kalimat di atas yaitu pada kata /banget/ termasuk kedalam kesalahan semantik karena kata /banget/ termasuk redundansi atau pemborosan kata. Maka pembedarannya yaitu /Pelajaran untuk ke depannya./

Otak Random hanya bisa bekerja dengan maksimal kalau liat magic book huuaaaa.

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam kata /Random/ dan kata /magic book/. Kata /random/ dan kata /magic book/ merupakan kesalahan fonologi karena termasuk kata asing dan penulisannya tidak dicetak miring. Maka, perbaiki kata tersebut yaitu /*random*/ dan /*magic book*/.

### **Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kolom Deskripsi Video Daegu 2**

Holla~

Kesalahan pada data tersebut terjadi dalam kata /Holla/. Kata /Holla/ merupakan bahasa sapaan yang berasal dari negara Spanyol. Kata /Holla/ dalam data tersebut merupakan kesalahan fonologi karena kata /Holla/ merupakan kata serapan yang sebaiknya ditulis dengan huruf miring. Maka, pembedarannya yaitu /**Holla**~/

Sembari putar Netflix biar gak sepi kayak hati kalian.

Kesalahan kata yang terdapat di dalam kalimat di atas yaitu pada kata /putar/, kata tersebut termasuk ke dalam kesalahan semantik karena kata /putar/ seharusnya di ganti jadi /menonton/.

Kata /putar/ yang ada pada kalimat di atas biasanya dipakai pada saat mendengarkan musik. Tetapi dalam kalimat di atas dipergunakan untuk putar Netflix yang biasanya digunakan untuk menonton film atau drama. Kesalahan dalam kalimat di atas terdapat kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/.

Kalian gimana kabarnya?

Terdapat dua kesalahan pada kalimat di atas, yaitu kesalahan morfologi dan kesalahan semantik. Kesalahan morfologi terdapat pada kata /gimana/. Kata tersebut merupakan kata yang tidak baku seharusnya diganti menjadi kata /bagaimana/. Selain itu konteks kalimat di atas juga ditujukan untuk menanyakan kabar. Kesalahan kedua, yaitu kesalahan sintaksis yaitu kesalahan dari struktur kalimatnya. Seharusnya kalimat yang benar yaitu /**Bagaimana** kabar kalian?/.

Ada berita baru gak?

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas yaitu kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi terdapat pada kata /nggak/. Kata /nggak/ merupakan kata tidak baku, seharusnya diganti menjadi kata /enggak/. Selain itu, terdapat kekurangan fonem /e/ dalam penulisan kata nggak tersebut. Maka, perbaikannya yaitu /Ada berita baru **enggak**?/

Beberapa bulan lalu, aku lagi sering-seringnya tuh nontonin semua video yang ada Mongol-nya.

Terdapat dua kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas, yaitu semantik (redundansi) dan fonologi. Kesalahan semantik (redundansi) ini terdapat pada kata /tuh/ karena pemborosan kata. Kesalahan kedua terdapat pada tanda hubung pada kalimat /Mongol-nya/, seharusnya kata tersebut tidak memakai tanda hubung (-) karena bukan kata yang di ulang. Kesalahan tersebut termasuk kedalam kesalahan fonologi. Kalimat pembenaran dari kalimat di atas yaitu /Beberapa bulan lalu, aku lagi sering-seringnya nontonin semua video yang ada **Mongolnya**/.

Tau, gak?

Kesalahan dalam kalimat di atas yaitu pada kata /Tau/ dan /gak/ yang termasuk kedalam jenis kesalahan fonologi. Kesalahan tersebut terdapat kekurangan fonem /h/ pada kata tau yang seharusnya ditulis dengan kata /tahu/ dan kesalahan penggunaan kata tidak baku juga. Selain itu, kata /gak/ termasuk kesalahan fonologi karena adanya penggunaan kata tidak baku seharusnya ditulis menjadi /enggak/. Jadi, kalimat pembenarannya yaitu /**Tahu enggak**?/

Singkat cerita, akibat dari seringnya aku nontonin dia, tanpa sadar ada perubahan dengan cara aku berpikir dan menghadapi sesuatu.

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat kesalahan sintaksis karena banyaknya tanda baca dalam satu kalimat seharusnya tanda baca koma (,) yang kedua dihilangkan. Maka perbaikan kalimatnya yaitu /Singkat cerita, akibat dari seringnya aku nontonin dia tanpa sadar ada perubahan dengan cara aku berpikir dan menghadapi sesuatu/.

Tau gak apa?

Kalimat di atas memiliki dua kata yang memiliki kesalahan fonologi yaitu kata /tau/ dan kata /gak/. Kedua kata tersebut termasuk kesalahan fonologi karena adanya penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ dan kata /tau/ yang seharusnya diganti menjadi /enggak/ dan /tahu/.

Ya, gak tau lah!

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat dua kesalahan. Kesalahan pertama adalah kesalahan fonologi karena adanya penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ dan kata /tau/ yang seharusnya diganti menjadi /enggak/ dan /tahu/. Kesalahan kedua adalah kesalahan morfologi yaitu penggunaan akhiran -lah pada kata /tau lah/ seharusnya ditulis serangkaian menjadi /tahulah/. Maka pembenaran dari kalimat di atas yaitu / Ya, **enggak tahulah**!/

Kan yang tau cuma aku.

Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas yaitu kesalahan fonologi, karena kesalahan tersebut terdapat kekurangan fonem /h/ pada kata tau yang seharusnya ditulis dengan kata /tahu/ dan kesalahan penggunaan kata tidak baku juga. Maka kalimat pembenarannya yaitu /Kan yang tahu cuma aku./

Kesal, gak?

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya diubah menjadi /enggak/.

"Hidup jangan dibikin ribet."

Kesalahan pada kalimat di atas merupakan kesalahan fonologi karena adanya penggunaan kata tidak baku pada kata /dibikin/ yang seharusnya diubah menjadi /dibuat/.

Sederhana banget, kan?

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat kesalahan fonologi karena adanya ejaan kata yang tidak lengkap yaitu kata kan yang seharusnya ditulis menjadi /bukan/. Jadi pebenaran kalimatnya yaitu /Sederhana banget, **bukan?**/

Beberapa hari lalu, aku ketemu teman lama. Dan dia curhat tentang kehidupannya.

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat kesalahan fonologi yaitu kata /dan/. Kata /dan/ ini merupakan kata penghubung atau kongjungsi intrakalimat yang seharusnya berada di tengah kalimat dan bukan di awal kalimat. Kata /dan/ termasuk kesalahan fonologi karena penempatan kata yang kurang tepat seharusnya diletakkan di tengah kalimat sebagai kata yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Ya, namanya hidup kan gak selamanya mulus yah.

Kesalahan dalam kalimat di atas terdapat kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/. Kata /hidup kan/ termasuk ke dalam kesalahan morfologi karena penulisan /kan/ harus ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya. Jadi, penulisan yang benar yaitu /hidupkan/

Kadang ombaknya juga karena kita yang bandel. Kita yang ciptain.

Kata /ciptain/ penulisannya tidak baku sehingga termasuk kesalahan fonologi. Penulisan yang benar yaitu /ciptakan/ agar sesuai dengan KBBI.

Kalian paham kan maksudnya aku?

Kata /paham kan/ termasuk ke dalam kesalahan morfologi karena penulisan /kan/ harus ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya. Jadi, penulisan yang benar yaitu /pahamkan/

"Kenapa kamu mempersulit hidup kamu sih? Padahal kamu udah tau jawabannya loh. Tapi kamu masih aja berputar-putar di situ."

Penulisan kata /tapi/ termasuk kesalahan fonologi karena kongjungsi tersebut harus terdapat tanda baca. Seharusnya, sesudah kata tersebut di tambah tanda baca koma (,). Jadi, penulisan yang benar yaitu /Tapi, kamu masih aja berputar-putar di situ/.

Kemudian ada juga ketika aku kenalan dengan orang baru. Sebenarnya ini bagus kan untuk menambah relasi.

Kata /bagus kan/ termasuk ke dalam kesalahan morfologi karena penulisan *kan* harus ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya. Jadi, penulisan yang benar yaitu /baguskan./

Terlebih lagi dia good looking.

Kata /good looking/ merupakan kata serapan bahasa Inggris sehingga termasuk ke dalam kesalahan fonologi penulisannya harus ditulis miring menjadi /*good looking*/.

Dia tuh banyak banget red flagsnya.

Terdapat kesalahan fonologi pada kata /red flags/ karena kata tersebut merupakan kata serapan bahasa Inggris sehingga penulisannya harus ditulis miring menjadi */red flagsnya/*.

Setelah dipikir-pikir, dengan deadline dan pressure kerjaan yang aku punya, kayaknya aku gak mau menambah dinamika kehidupan aku dengan kegalauan dan kawan-kawan.

Terdapat dua kesalahan fonologi pada kata /deadline/ dan /pressure/ yang merupakan kata serapan bahasa Inggris sehingga penulisannya harus ditulis miring menjadi */deadline/* dan */pressure/*. Kesalahan dalam kalimat di atas terdapat kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/.

Good looking gak cukup untuk jadi alasan buat aku memperibet hidupku sendiri.

Kata /good looking/ termasuk ke dalam kesalahan fonologi karena mengandung serapan bahasa Inggris sehingga penulisannya harus ditulis miring menjadi *good looking*. Kesalahan kata selanjutnya yaitu pada kata /gak/ yang termasuk ke dalam kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/. Kesalahan selanjutnya, yaitu kata /memperibet/ diganti menjadi kata /mempersulit/, kesalahan tersebut termasuk ke dalam kesalahan morfologi pergantian kata dasar /ribet/ menjadi /sulit/. Jadi, pembenaran kalimatnya yaitu **/Good looking enggak** cukup untuk jadi alasan buat aku **mempersulit** hidupku sendiri/.

Selama keribetan-keribetan itu bukan terjadi karena kita yang captain, aku rasa gak ada salahnya deh untuk membentengi atau memfilter segala sesuatu sebelum masuk ke zone kita.

Kata /keribetan-keribetan/ merupakan bentuk kata tidak baku sebaiknya diganti menjadi /kerumitan-kerumitan/ sesuai dengan KBBI dan termasuk kedalam jenis kesalahan morfologi. Kata /captain/ mengalami kesalahan penulisan fonem /a/ yang seharusnya menjadi fonem /i/ dan penambahan akhiran /-kan/ sehingga termasuk ke dalam kesalahan fonologi dan morfologi. Penulisan yang benar yaitu ciptakan. Kesalahan kata selanjutnya yaitu pada kata /gak/ yang termasuk ke dalam kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/. Kata /deh/ termasuk kesalahan semantik karena terdapat redundansi. Penghilangan kata tersebut tidak akan mempengaruhi makna kalimat. Kata /zone/ merupakan kata serapan bahasa Inggris sehingga penulisannya harus ditulis miring menjadi *zone*. Jadi, perbaikan kalimatnya yaitu /Selama **kerumitan-kerumitan** itu bukan terjadi karena kita yang **ciptakan**, aku rasa **enggak** ada salahnya untuk membentengi atau memfilter segala sesuatu sebelum masuk ke *zone* kita/.

### **Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kolom Deskripsi Video Hongkong 1**

Hallo~!

Kata /Hallo/ merupakan kesalahan fonologi karena kata tersebut merupakan kata tidak baku seharusnya ditulis */halo/* agar sesuai dengan KBBI.

Gimana kabar kalian minggu ini?

Penulisan kata /gimana/ merupakan kesalahan morfologi karena bentuknya tidak baku. Jadi, penulisan yang benar adalah /bagaimana/.

Pertama kali aku ke sana mungkin sekitar tahun 2012. Dan ketika itu aku masih belum sepenuhnya mandiri.

Kata /Dan/ termasuk kesalahan fonologi, penulisan konjungsi */dan/* tidak boleh diletakkan di awal kalimat.

Aku punya kesempatan untuk kembali lagi ke sini. Akhirnya kami dipertemukan kembali.

Penulisan kata /akhirnya/ termasuk kesalahan fonologi karena kurangnya tanda baca. Seharusnya, sesudah kata tersebut dibubuhi koma.

Dan juga dengan keadaan Hong Kong yang jauh lebih ramai dan berkembang.

Kata /Dan/ termasuk kesalahan fonologi, penulisan konjungsi tersebut tidak boleh diletakkan di awal kalimat.

Kemudian alam semesta seakan ngebantu aku dengan kasih contekan!

Kata /ngebantu/ adalah kata tidak baku sehingga termasuk kesalahan morfologi. Penulisan yang benar adalah /membantu/.

Kalian juara 1 berturut-turut selama 2 tahun. Semua orang mengakui kalian itu pintar dan hebat. Nilai dan harga diri kalian otomatis naik dong.

Penulisan angka /1/ dan /2/ termasuk ke dalam kesalahan fonologi. Penulisan angka tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf saja yaitu /satu/ dan /dua/ karena hanya terdiri dari satu kata. Jika lebih, ditulis menggunakan angka. Kata /dong/ termasuk kesalahan semantik karena terdapat redundansi. Penghilangan kata tersebut tidak akan mempengaruhi makna kalimat.

Kalian ngerasa dihargai dan dihormati sama banyak orang.

Kata /ngerasa/ seharusnya ditulis merasa karena kata tersebut tidak baku sehingga termasuk ke dalam kesalahan morfologi.

Kemudian di tahun berikutnya, peringkat kalian turun. Kalian juara 3.

Kata /kalian/ termasuk kesalahan semantik berupa redundansi karena kata tersebut sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya.

Apa kalian jadi gak ngerasa berharga?

Kata /ngerasa/ seharusnya ditulis merasa karena kata tersebut tidak baku sehingga termasuk ke dalam kesalahan morfologi. Kesalahan kata selanjutnya yaitu pada kata /gak/ yang termasuk ke dalam kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/.

Kadang ekspektasi kita bisa menyulitkan kita sendiri. Padahal value kita sebagai kita gak ditentukan dari performa.

Pada kata di atas, penulisan kata /padahal/ termasuk kesalahan fonologi karena kurangnya tanda baca. Seharusnya, sesudah kata tersebut dibubuhi tanda baca koma (.). Kata /value/ merupakan kesalahan fonologi kata serapan bahasa Inggris sehingga penulisannya harus ditulis miring. Kesalahan kata selanjutnya yaitu pada kata /gak/ yang termasuk ke dalam kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/. Jadi, pembenaran kalimat di atas yaitu /Kadang ekspektasi kita bisa menyulitkan kita sendiri. Padahal, value kita sebagai kita enggak ditentukan dari performa/.

Kita jadi gak ngerasa berharga ketika kita gagal, gak mencapai apa yang kita tentukan intinya performa gak bagus.

Terdapat kesalahan fonologi pada tiga kata /gak/ yaitu penggunaan kata tidak baku yang seharusnya adalah /enggak/. Kata /ngerasa/ seharusnya ditulis merasa karena kata tersebut tidak baku sehingga termasuk ke dalam kesalahan morfologi.

Jawaban, teguran dan reminder akan berlalu begitu aja jika kita gak melakukan tindakan dan perubahan.

Kata /reminder/ merupakan kesalahan fonologi karena mengandung kata serapan bahasa Inggris sehingga penulisannya harus ditulis miring menjadi /reminder/. Kesalahan kata selanjutnya yaitu pada kata /gak/ yang termasuk ke dalam kesalahan fonologi yaitu penggunaan kata tidak baku pada kata /gak/ yang seharusnya adalah /enggak/.

Kali ini aku mau buat jawaban, teguran dan remindernya menjadi emas. Untuk kebaikan diriku sendiri~

Kata /remindernya/ merupakan kata serapan bahasa Inggris sehingga penulisannya harus ditulis miring menjadi *remindernya*. Struktur kedua kalimat tersebut terlihat rancu sehingga termasuk

kesalahan sintaksis. Jadi, penulisan yang benar yaitu digabungkan menjadi satu kalimat menjadi ‘Kali ini aku mau buat jawaban, teguran dan *remindernya* menjadi emas untuk kebaikan diriku sendiri’.

Dan tentunya untuk kebaikan kalian juga.

Kata /Dan/ termasuk kesalahan fonologi, penulisan konjungsi tersebut tidak boleh diletakkan di awal kalimat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam kolom deskripsi pada akun Youtube Ria Sw episode Hello Daegu #23, Daegu Streetfood #24, dan Menggila Di Hong Kong 1 dapat dikategorikan menjadi empat kesalahan berbahasa yaitu kesalahan berbahasa fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sehingga total dari empat kategori ada sebanyak 84 data kesalahan berbahasa. Dalam kolom deskripsi pada akun Youtube Ria SW episode Hello Daegu #23 terdapat 17 kesalahan fonologi, terdapat 4 kesalahan morfologi, terdapat 2 kesalahan sintaksis, dan terdapat 4 kesalahan semantik. Kesalahan berbahasa pada kolom deskripsi episode Daegu Streetfood #24 terdapat 23 kesalahan fonologi, terdapat 8 kesalahan morfologi, terdapat 1 kesalahan sintaksis, dan terdapat 3 kesalahan semantik. Serta pada kolom deskripsi dalam akun youtube Ria SW episode Menggila Di Hong Kong 1 terdapat 16 kesalahan fonologi, terdapat 4 kesalahan morfologi, terdapat 1 kesalahan sintaksis dan terdapat 1 kesalahan semantik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amillah, Isma., Wikanengsih., & Nugraha, Via. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dikaji Berdasarkan Tataran Morfologi Pada Judul *Youtube* Di Channel *Rans Entertainment*. *Jurnal Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (Januari), 201-209.
- Amos, D. (2021). Planning Education and “Free-Choice” Learners: Teaching the YouTube Classroom. *Journal of Planning Education and Research*, January. <https://doi.org/10.1177/0739456X211001949>
- Aprilia, Suzan., dkk. (2021). Pola Komunikasi Bahasa Youtuber dalam Konten Video Blog (Vlog) Kanal Ria SW. *Jurnal Intelktualita*.
- Chandra, Edy. Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humainora, dan Seni*. 406-417
- Chaer, Abdul. (2000). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- EYD V <https://ejaan.kemdikbud.go.id/?shem=ssusba>
- Maharani., Mona Putri. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Video Pendek Channel Youtube Nalar Kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Markhamah. 2010. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagad Abjad.
- Mustofa, Hendi., Safitri, D. L., Yuliyani. (2021) . Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik dalam Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1 No 2, Hal. 278-289.
- Muzaki, Helmi., & Darmawan, Arief. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan pada Kanal Youtube Fourly. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, April (2022), 55-62.

- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Semiba: Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa. 306-319
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis Dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI*, (January).
- Junus, Andi Muhammad & Junus, Andi Fatimah. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Santoso, Aji., dkk. 2023. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Fonologi Pada Unggahan Akun Youtube Sekretariat Presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 64-77. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>.
- Setyawan, K. E. P., & Wixke, Z. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(Juni), 96–109.
- Tarigan. 1988. Analisis Kesalahan Berbahasa. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Tarigan, D., & Sulistyarningsih, L. S. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.iu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa CV.
- Wahyuningsih, Indah., Damai, Peni Nur., & Kubro, Khotijatul. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada Peserta “Master Chef Indonesia 2020”. *Hasta Wiyata*. Vol 4 No 1, Hal 40-49.